

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)

Kabupaten Jombang

a. Sejarah Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang

Zakat merupakan kewajiban umat Islam yang mampu secara ekonomi. Potensi zakat di Indonesia yang luar biasa besarnya belum tergali dan terkelola dengan baik. Belum lagi potensi infak dan shadaqah yang juga luar biasa besarnya. Apabila ini bisa dikelola dengan baik, niscaya umat akan sejahtera dan persoalan kemiskinan dapat teratasi. Berdasarkan Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menyatakan bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam. dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, maka ZIS harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam. undang-undang pengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011 Bab 1 pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa “Lembaga Amil Zakt yang selanjutnya disebut LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Sebuah organisasi yang memiliki basis massa di Indonesia PBNU telah memutuskan untuk membentuk suatu pengelola zakat, infaq

dan shadaqah (ZIS) yang diharapkan menjadi mitra masyarakat dalam menyelesaikan beragam persoalan yang dihadapi. Masalah-masalah yang terjadi menjadi titik prioritas dari pemberdayaan ZIS tersebut kemudian dijabarkan dalam program-program LAZISNU. Program-program pentasyarufan zakat secara produktif tentunya akan sangat membantu dalam hal pengentasan kemiskinan yang melanda di Indonesia ini.

LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama) Cabang Jombang adalah lembaga pelaksana program Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Jombang yang bergerak pada bidang pengelolaan zakat, infak dan sedekah semenjak ditetapkan muktamar NU ke-X di Makassar dan disahkan oleh PBNU sebagai salah satu lembaga zakat di Jombang.⁹⁷ Mandat pengelolaan zakat, infak dan sedekah yang diberikan kepada LAZISNU Cabang Jombang adalah segala hal upaya mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah kemudian menyalurkannya kepada yang berhak menerimanya (*mustahik*).

LAZISNU disahkan melalui surat ketetapan Pengurus Cabang NU Jombang no. 39/A.II/PC/L-12/XII/2007. Proses peletakan pondasi pertama-tama diinisiasi pada tahun 2007 dengan melakukan analisis secara tajam sebagai langkah awal dalam membuat perencanaan lembaga. Namun, LAZISNU Cabang Jombang secara resmi diluncurkan pada bulan Maret 2008.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Akhmad Zainudin, Ketua LAZISNU PC Jombang. 23 Juni 2019 pukul 10.33 WIB

LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama) adalah lembaga *grant making* (pengalihan dana) yang berupa zakat dan sedekah dari masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil dan mandiri, menjadi lembaga terpercaya artinya LAZISNU bercita-cita menjadi lembaga pengelola zakat dan sedekah yang amanah, bekerja langsung pada *muzakki* dan *mushdiq* (pemberi zakat dan shodaqoh) yang menyalurkan zakat dan sedekanya kepada LAZISNU serta kepada masyarakat luas.

LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama) sendiri pernah mengalami kevakuman sesaat. Namun, pada tahun 2012 pengurus cabang nahdlatul ulama kemudian disingkat PCNU melakukan penanganan dengan menunjuk tiga orang dari ISNU (ikatan sarjana nahdlatul ulama) untuk memasifkan kembali LAZISNU Kabupaten Jombang hingga sekarang dibawah kepemimpinan Akhmad Zainuddin, S,Pd, MMA sampai masa khidmat 2020 kedepan.⁹⁸ Adapun masyarakat yang sejahtera, adil dan mandiri yang dimaksud adalah masyarakat yang terpenuhi kebutuhan dasarnya serta tidak lagi tergantung pada kekuatan yang ada disekitarnya, sehingga memiliki kemampuan untuk terlibat dalam menentukan pembuatan keputusan-keputusan di masyarakat.

b. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Zainudin, Ketua LAZISNU PC Jombang. 23 Juni 2019 pukul 10.33 WIB

Adapun visi misi dari LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama) Cabang Jombang adalah:

1. Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infak, Shadaqah, CSR dan dana sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat

2. Misi

- a) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan Zakat, Infak dan Shadaqah dengan rutin dan tepat.
- b) Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak dan shadaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.

c. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi LAZISNU Kabupaten Jombang antara lain:

Dewan Syariah	: H. Didin Achmad Sholahudin, SE
Ketua	: Akhmad Zainuddin, S,Pd, MMA
Deputi Internal	: Muh. Dahril Kamal, S. IP
Deputi Eksternal	: Khoirul Anam S. Ag
Sekretaris	: Nasrulloh Fakhrudin, AA, S.Pd
Bendahara	: M. Fatih Sururi S. Pd

Manajer Program : M. Syahal Masrus S.sos

Manajer IT : Rifatuz Zuhro S. Pd

Manajer Keuangan : Irqima Azzah S. Pd

Manajer Fundraising: Toni Saifuddin S.P

Staff fundraising : Didik Sudarmawan

d. Job Description Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang

Job description yang berada di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama adalah:

1. Dewan Syariah, mempunyai tugas sebagai berikut; a) melaksanakan pengawasan hukum (syariah) pengelolaan kegiatan LAZISNU PC Jombang, agar sesuai dengan syariah. b) memberikan fatwa hukum kepada ketua, baik diminta maupun tidak.
2. Ketua, mempunya tugas memimpin pelaksanaan tugas Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten.
3. Sekretaris, mempunyai tugas sebagai berikut: a) menyusun agenda rapat-rapat organisasi; b) melakukan kegiatan tata administrasi dan surat menyurat; c) membuat data inventarisasi aset LAZISNU; d) menyiapkan bahan untuk pelaksanaan kegiatan internal dan eksternal serta mempersiapkan laporan; e) membantu bendahara

menyusun laporan keuangan secara berkala; f) melaksanakan tugas yang diberikan ketua.

4. Bendahara, mempunyai tugas sebagai berikut: a) menyusun anggaran belanja tahunan LAZISNU; b) melakukan pengendalian keuangan; c) menerima setoran dana zakat, infak dan sedekah serta dana lainnya dari seksi pengumpulan; d) menyelenggarakan pembukuan dan laporan keuangan, e) menyalurkan dana zakat, infak sedekah melalui seksi pendistribusian dan pengembangan; f) menyusun laporan berkala atas penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak sedekah dan dana lainnya; g) mempertanggungjawabkan pengelolaan dana zakat, infak sedekah dan dana lainnya.
5. Bidang Penghimpunan dan Perencanaan, memiliki tugas sebagai berikut: a) melakukan pendataan muzakki dan mustahik serta upaya menjaring muzakki potensial lainnya; b) menentukan studi kelayakan, melakukan pembinaan dan pemantauan musahik produktif dan konsumtif; c) menyusun dan melakukan program pengumpulan dana zakat, infak sedekah dan menyetorkan kepada bendahara; d) mencatat dan membukukan hasil pengumpulan dana zakat, infak, sedekah dan dana lainnya; e) melakukan kegiatan sosialisasi fungsi dan manfaat LAZISNU; f) menjalin kemitraan dengan perseorangan, lembaga pemerintah, lembaga keuangan maupun lembaga-lembaga lain yang tidak mengikat; g) melakukan

koordinasi secara teratur pada pimpinan serta bidang-bidang lainnya; h) menyiapkan bahan laporan pengumpulan.

6. Bidang Pendistribusian dan Pengembangan, memiliki tugas antara lain: a) menyusun program pendistribusian dana ZIS dan dana lainnya, b) menyalurkan dana ZIS kepada Mustahik yang sudah ditetapkan, c) mencatat dan mendokumentasikan semua transaksi penyaluran dana ZIS dan dana lainnya; d) membuat program-program sosial, pemberdayaan umat, maupun pengembangan dana ZIS melalui usaha mandiri yang halal; e) melakukan kegiatan sosialisasi fungsi dan manfaat LAZISNU; f) menjalin kemitraan dengan perseorangan, lembaga pemerintah, lembaga keuangan maupun lembaga-lembaga lain yang tidak mengikat; g) melakukan koordinasi secara teratur pada pimpinan serta bidang-bidang lainnya; h) menyiapkan bahan laporan kegiatan pendistribusian.

e. Program Kerja

Adapun program kerja dari Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang antara lain:

1. Layanan kesehatan gratis (LKG)

Adalah program yang berfokus pada bantuan biaya berobat *dhuafa* dan yatim serta penyelenggaraan pengobatan gratis secara berkala.

2. Sekolah Pesantren Maju (SPM)

Adalah program yang berfokus pada upaya pemberian bantuan beasiswa yatim atau *dhuafa*, santri tahfidzul quran, bantuan sarana

TPQ, sekolah atau madrasah pelosok desa, pelatihan atau workshop guru.

3. Ekonomi Mandiri NU-care (EMN)

Adalah program yang berfokus pada pemberian pinjaman modal kerja tanpa bunga bagi wirausahawan dhuafa, bantuan pengembangan produksi dan pemasaran, serta peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan usaha.

4. NU-care Siaga Bencana (NSB)

Adalah program yang berfokus pada bantuan sosial bagi korban bencana baik berupa pemberian donasi keuangan, konsumsi dan kebutuhan primer lainnya

f. Sejarah Koin Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdlatul Ulama (NU) didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 oleh para ulama pengasuh pondok pesantren yang di dalam komunitas Islam mempunyai wawasan, pandangan, sikap dan tata cara, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah. Kesamaan yang telah membudaya dan menjadi watak (karakter) dilembagakan dalam Nahdlatul Ulama sebagai wadah perjuangan bersama dan sebagai wadah penjawatan rasa tanggung jawab yang mendalam atas kelestarian *Izul Islam Muslimin*.

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai bagian dari organisasi perjuangan telah mewujudkan partisipasi aktif tidak saja untuk memperjuangkan kemerdekaan, tetapi juga untuk mempertahankan

pasukan Hizbullah, sabilillah serta resolusi jihad yang diinisiasi oleh KH. Hasyim Asy'ari merupakan implementasi dari wawasan kebangsaan NU dalam kehidupan kebangsaan dan kenegaraan Indonesia.

Sikap kemasyarakatan NU merupakan acuan dan kerangka referensi baik secara organisatoris maupun individu bagi warga NU dalam kehidupan bermasyarakat dengan tetap memperhatikan nilai, budaya dan kekhasan warna keindonesiaan.

Salah satu amana Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) Jombang adalah peningkatan bidang ekonomi yang berbasis keummatan. Tentu, hal ini menjadi sinyal kuat bahwa kepemimpinan NU di bawah kepemimpinan KH. Said Aqil Siroj memiliki perhatian yang serius di bidang kesejahteraan umat. Selain itu, saat ini pengurus besar (PB NU) juga sudah melaksanakan berbagai macam program dan kegiatan seperti melakukan advokasi, menjalin kerjasama dengan swasta dan pemerintah, serta membentuk perkumpulan saudagar Nahdliyin untuk memperkuat dan mewujudkan umat yang mandiri dalam bidang ekonomi. Sebagaimana yang kita tahu. Kebanyakan warga NU berada di pedesaan dan berprofesi sebagai petani. Selain itu, saat ini tidak sedikit warga NU yang hidup di kota yang bergerak di bidang-bidang jasa dan industri. Mereka juga tidak bisa diremehkan, namun, jika dibandingkan dengan yang ada di pedesaan, jumlah mereka tentu masih kalah jauh. Untuk itu, perlu upaya yang masif dan sistematis terutama PBNU untuk

memberdayakan mayoritas warga NU tersebut sehingga mereka memiliki ekonomi yang kuat dan mandiri.

Dari situlah muncul gagasan mengumpulkan dana bersedekah (infak) melalui KOIN NU atau kotak infaq NU. Gerakan koin NU mandiri merupakan gerakan Nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh (koin) pecahan 100, 200, 500 dan 1000 rupiah dari rumah-rumah nahdliyin dengan memberikan kaleng yang berukuran tinggi 13,5 cm dengan diameter 8,5 sentimeter di setiap rumah warga Nahdliyin, Awalnya kotak yang diluncurkan oleh pengurus cabang (PC) LAZISNU adalah berasal dari wadah rokok kaleng yang tidak dipakai lalu di *branding* dengan diberi label koin NU, namun saat ini pengurus cabang (PC) LAZISNU sudah meluncurkan kaleng Koin NU sendiri yang diberikan kepada LAZISNU di bawahnya seperti LAZISNU tingkat kecamatan yakni majelis wakil cabang (MWC) dan Unit Pengumpul Zakat, Infak dan Sedekah kemudian disingkat UPZIS ranting. Selain itu kaleng koin NU juga diberikan kepada setiap rumah warga nahdliyin yang berkenan untuk menyisihkan infaknya melalui kotak koin NU tersebut.

Dengan adanya koin NU ini memberi ajaran kepada masyarakat luas khususnya NU, menurut pak Sahal beliau menjelaskan

Untuk awal-awal, mengajak orang untuk bersedekah atau berinfaq kan susah, tidak ada semangat walaupun nantinya itu kembali ke diri mereka masing-masing. Akhirnya kita mencoba untuk menerapkan standar operasionalnya dari PP (pengurus pusat) langsung, semua peruntukannya di kembalikan ke wilayah masing-masing. Kalo di ranting ya

di ranting sendiri, kalo di MWC ya di MWC sendiri kalo sekolah ya dikelola sekolah sendiri karena segmentasinya sedekah itu tidak boleh ditasyarufkan di luar wilayah. Artinya segmentasi itulah yang nantinya kita tanamkan kepada masyarakat warga Jombang bahwa koin itu nantinya akan kembali ke mereka sendiri manfaatnya⁹⁹

Melihat salah satu tujuan NU adalah memberdayakan masyarakat, keberadaan dana juga harus mencakup alokasi khusus bagi kelompok warga NU yang membutuhkan bantuan seperti dana kematian, kesehatan, pendidikan dan lainnya. Koin NU sendiri mulai disosialisasikan di Kabupaten Jombang memasuki pada tahun 2016.

Berikut merupakan alasan pengurus besar NU dikutip dari buku petunjuk Koin NU memilih koin NU (uang receh) diantaranya:

- 1) Jumlah warga NU banyak, namun rata-rata berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah, sehingga warga yang miskin sekalipun mampu berinfak.
- 2) Memberi kesempatan untuk tetap berinfak meskipun sedang dalam kondisi sempit (keuangan)
- 3) Setiap warga bisa merasa lebih ringan untuk berinfak
- 4) Setiap warga akan lebih sering berinfak, sehingga setiap kali berinfak dapat diniati untuk hajat yang berbeda karena infak dapat dijadikan wasilah atau perantara hajat tertentu.

Selain itu, alasan lain dari pengumpulan dari uang koin NU, terdapat pula alasan mengapa memilih sistem koin (kaleng infak) yaitu:

- 1) Warga NU rata-rata dari kehidupan masyarakat tradisional.

⁹⁹ Wawancara dengan staff program, Muhammad Syahal Masrur, 30 Mei 2019, 09:12 WIB

- 2) Dengan menggunakan media infak yang terbuat dari kaleng. siapapun tidak mengetahui jumlah uang di dalamnya, jadi tidak perlu minder jika jumlahnya sedikit dan tidak akan takabur.
- 3) Setiap warga menjadi lebih mudah berinfaq karena memiliki kaleng infak tersebut di rumah masing-masing.
- 4) Memungkinkan warga untuk mewariskan (mewasiatkan) sistem koin itu kepada keturunannya.

Adapun tujuan dari program koin NU adalah:

- a) Sebagai pendidikan sistem dan manajemen di tubuh NU
- b) Mendidik loyalitas warga terhadap organisasi dengan memberikan sumbangsih kepada NU.
- c) Menjalin kebersamaan antar sesama warga NU dan menjalin komunikasi antara anggota dan pengurus.
- d) Memperlancar pelaksanaan program yang terhambat karena faktor pendanaan.
- e) Mengentaskan kemiskinan

g. Pedoman Pengelolaan Koin NU

Berikut ini adalah petunjuk teknis manajemen dana koin kaleng NU Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jombang :

1. Program koin kaleng kemandirian ini adalah salah satu program fundraising NU CARE LAZISNU Jombang.

2. Program koin kaleng kemandirian ini adalah salah satu program yang bertujuan memberdayakan Jamaah NU sehingga dapat mandiri dalam pembiayaan kebutuhan dasar warga di bidang kesehatan, ekonomi, dan pendidikan; serta mampu menjadi sumber pembiayaan kegiatan NU
3. Program koin kaleng kemandirian adalah program infaq individu warga dengan uang koin pecahan 100, 200, 500, 1000 dan kaleng sebagai media penyimpanannya.
4. Penyelenggara Program Koin Kaleng Kemandirian adalah Unit Pengelola Zakat Infaq Shodaqoh (UPZIS) Pengurus Ranting NU (PRNU) di Kabupaten Jombang.
5. Adapun jika di PRNU bersangkutan belum terbentuk UPZIS, maka harus dibentuk UPZIS terlebih dahulu yang pengurusnya sekurang kurangnya adalah : ketua, sekretaris, bendahara ; dan diharapkan memasukkan unsur Banom NU di dalamnya.
6. Dalam pelaksanaan tugasnya, jika diperlukan, UPZIS PRNU diperkenankan mengangkat pegawai UPZIS yang bertugas dalam pendataan, fundraising, dan penyaluran dana.
7. Peserta program Koin Kaleng Kemandirian, yang selanjutnya disebut *munfiq* wajib didata oleh UPZIS PRNU yang memuat Nama, NIK, tempat tanggal lahir, alamat, No.HP. data ini sebagai bukti bahwa yang bersangkutan masuk dalam database munfiq NU CARE LAZISNU.

8. Setiap UPZIS PRNU diwajibkan memperoleh minimal 100 *munfiq*.
9. Prosentase pembagian hasil perolehan koin kaleng NU adalah
 - a. PCNU : 5 %
 - b. MWC NU : 20 %
 - c. PRNU : 60 %
 - d. UPZIS PRNU/Petugas: 15 %
10. Adapun jika terdapat UPZIS PRNU yang *munfiq* nya melebihi target 100 orang; maka hak bagi hasil *munfiq* selebihnya (101, 102, dst) diperuntukkan bagi UPZIS PRNU (100% milik UPZIS PRNU).
11. UPZIS PRNU yang bisa melebihi 100 *munfiq* akan diupayakan bersama agar mencapai target sebagai desa ZIS, dengan minimal 500 *munfiq* dan mengikutsertakan PEMDES (Pemerintah Desa – Kepala Desa) sebagai Penasehat/Pengawas di kepengurusan ZIS desa.
12. Penyediaan kaleng bisa dilakukan oleh UPZIS PRNU, UPZIS MWC NU, atau membeli di NU CARE LAZISNU Jombang seharga @Rp.10.000,-
13. Jadwal fundraising, penghitungan dana masuk, dan penyaluran dana bagi hasil adalah sebagai berikut :
 - a. Fundraising/penghimpunan dana individu : tanggal 1 – 25 bulan berjalan
 - b. Pengambilan dana ke *munfiq* : tanggal 26-30 bulan berjalan
 - c. Penghitungan dana masuk di UPZIS PRNU : tanggal 1-3 bulan berikutnya

- d. Penyaluran dana bagi hasil ke MWC & PCNU : tanggal 5-10 bulan berikutnya
 - e. Pemberian hak prosentase 15% pegawai : tanggal 5 bulan berikutnya (setiap bulan)
14. Penyaluran dana bagi hasil ke MWC melalui UPZIS MWC NU, dan untuk PCNU melalui bendahara II PCNU Jombang.
 15. Penyaluran dana program di PRNU dan MWC NU disesuaikan dengan kebutuhan internal. Adapun program yang menjadi unggulan dari NU CARE LAZISNU Jombang, bagi mereka yang ikut serta di Program ini adalah : biaya berobat gratis, biaya melahirkan gratis, dan santunan duka.

2. Temuan Penelitian

a. Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang

Pelaksanaan koin NU adalah gerakan membangun kesadaran kolektif, bahwa manusia dicipta untuk saling bantu, saling memberi, saling menolong dan saling menguatkan untuk hidup lebih baik. Gerakan Jombang bersedekah atau koin NU adalah gerakan untuk mengajak sebanyak-banyaknya masyarakat untuk sejak dini aktif bersedekah. Dari anak-anak hingga dewasa, dari siswa, santri, mahasiswa, guru, dosen hingga kyai dan ulama dari PNS, pegawai

swasta, pedagang, wirausahawan hingga pejabat pemerintah. Semua ragam profesi diajak dalam gerakan ini.

Awal mula gerakan koin NU adalah sosialisasi di internal lembaga terlebih dahulu, awalnya kaleng tersebut berasal dari wadah biskuit (plastik) yang sudah tidak terpakai kemudian dilabeli dengan logo LAZISNU Jombang, lalu dirasa kurang efektif maka mengambil inisiatif untuk memanfaatkan kaleng rokok bekas yang sudah tidak terpakai lalu *dibranding* lagi dengan label koin NU, namun lambat laun pengurus mengambil inisiatif untuk pengadaan kaleng khusus koin NU ini dengan bentuk yang lebih besar dengan memesan kaleng khusus dari wilayah Tangerang dan menjadi *branding* paten sebagai wadah dari gerakan koin NU saat ini. Lalu program ini dimasifkan oleh pengurus PC LAZISNU Jombang kepada pengurus LAZISNU MWC dan anak ranting, dimana pemesanan kaleng NU ini difasilitasi oleh LAZISNU PC jombang seharga sepuluh ribu perkalengnya.

Gerakan koin NU sebenarnya mempunyai esensi edukasi untuk warga Nahdliyin Jombang agar membiasakan berderma sejak dini, dengan berinfak melalui kaleng koin NU hal ini bisa membiasakan warga Jombang untuk mengetahui makna dari berderma dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, alasan memakai kaleng koin NU agar semua kalangan bisa berinfak baik anak-anak maupun dewasa. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Mengapa kita pakai kaleng, karena kaleng itu bisa untuk anak-anak sampai orang dewasa pun bisa menggunakannya, kalo

misalkan kita infak bulanan kalo untuk anak-anak kan edukasinya kurang ya, jadi kalo misalkan pake kaleng gini kan oh anak-anak tiap hari diajarkan untuk berinfaq tiap hari lima ratus-seratus, nah esensi edukasinya itu¹⁰⁰

Awalnya, koin NU ini *Munfiq*-nya hanya dari anggota dan pengurus Nahdlatul Ulama, akan tetapi semenjak tahun 2018-2019 ini melalui intruksi langsung oleh Bupati Jombang, gerakan koin NU (jombang bersedekah) ini sudah menembus madrasah-madrasah, pondok, intansi pemerintahan. Sebagaimana hasil wawancara dengan manajer bidang pemograman, Sahal menjelaskan:

Kalo awalnya gerakan koin NU itu tahun 2016-2017 itu berkuat pada Nahdliyin saja, belum sampai ke pemerintahan kabupaten, masuk ke tahun 2018-2019 ini kita masuk ke pemerintahan kabupaten Jombang yang diinstruksikan langsung oleh Bupati, yang mana Bupati sendiri kita kukuhkan sebagai panglima gerakan Jombang bersedekah. Jadi artinya gerakan yang awalnya hanya dari warga Nahdliyin sekarang di tahun 2019 ini sudah masuk ke pemerintahan dan setelah lebaran ini kita *follow up* lagi agar semuanya terbuka dan peluang untuk mengajak warga Jombang gemar bersedekah semakin masif.¹⁰¹

Pengumpulan dan pelaporan hasil *fundraising* kaleng koin NU ini terstruktur, dari unit pengumpul zakat, infak dan sedekah yang kemudian disebut (UPZIS) ranting ke LAZISNU MWC lalu ke Pengurus Cabang LAZISNU Jombang. Model dari pengelolaan koin NU sendiri bersifat otonom, maksudnya setiap UPZIS ranting maupun MWC mengelola dan menghimpun sendiri dana koin NU sesuai dengan kebutuhan dan kemaslahatan setiap wilayahnya. sedangkan di

¹⁰⁰ Wawancara dengan manajer keuangan LAZISNU Kabupaten Jombang, Irfima Azza, 17 Juni 2019, 11:15 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan manajer program LAZISNU Kabupaten Jombang, Muhammad Syahal masrur, 30 Mei 2019, 10:21 WIB

LAZISNU PC Jombang dua model dalam penghimpunan kaleng koin NU tersebut yakni jemput bola dan *Munfiq* yang mengantar kaleng koin NU ke lembaga. Sebagaimana wawancara dengan manajer pemograman mengatakan:

Karena setiap MWC dan UPZIS ranting sudah keluar SK, maka sudah ada kewenangan secara otonom untuk mengelola ZIS setiap wilayahnya, kalo kita pengumpulan ada yang diantar kesini ada juga yang minta dijemput mbak, kalo yang diantar itu satu bulan sekali, kalo yang diambil ke rumah *munfiq* nya ya ga mesti kadang dua bulan baru kita ambil, ya tergantung penuh ga nya sih mbak.¹⁰²

Adapun kaleng koin NU sudah tersebar sebanyak lebih dari 1000 kaleng di setiap LAZISNU MWC Jombang dan UPZIS ranting, untuk PC LAZISNU sendiri ada sebanyak 200 kaleng koin NU yang tersebar. Adapun struktur pengelolaan dana koin NU ini adalah:

- a) Penanggungjawab: LAZISNU PC, LAZISNU MWC dan UPZIS ranting
- b) Koordinator: Perwakilan LAZISNU PC, perwakilan LAZISNU MWC dan UPZIS ranting.
- c) Pelaksana: LAZISNU PC, LAZISNU MWC dan UPZIS ranting
- d) Anggota: warga Nahdliyin khususnya dan warga Jombang umumnya.

¹⁰² Wawancara dengan manajer program LAZISNU Kabupaten Jombang, Muhammad Syahal masrur, 19 Juni 2019, 10:21 WIB

Pemasukan dana infak ini memang diluar dugaan, melihat antusias masyarakat dalam berinfak. Dapat dilihat dari laporan keuangan LAZISNU PC Jombang diantaranya:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan LAZISNU PC Jombang
Tahun 2018

Jumlah Saldo Tahun Lalu	Rp	69.176.715,36
Penerimaan:		
Zakat	Rp	4.083.971.900,00
Non Zakat (Infaq/Sedekah)	Rp	1.007.975.616,00
Qurban	Rp	57.775.350.000,00
Natura	Rp	1.445.000,00
Penerimaan Lain	Rp	12.561.650,00
Dana Non Halal/Bunga Bank	Rp	192.161,71
Jumlah Penerimaan Tahun 2018	Rp	62.950.673.043,07

Melihat data diatas dapat dilihat bagaimana antusias masyarakat akan hadirnya Koin NU, seperti yang dikatakan beberapa masyarakat selaku pelaksana Koin NU, (wawancara masyarakat, 20 Mei 2019)

Menurut Nine andine, selaku pengurus UPZIS ranting pacar peluk Megaluh, Jombang, pengelolaan dana kaleng Koin NU ini sampai mampu dimanfaatkan untuk menerbitkan kartu jaminan kesehatan bagi

warganya. Kartu ini dinamakan “kartu pacar peluk sehat”. Sebagaimana hasil wawancara di lapangan.

Ya kita rutin setiap bulan mengambil dari rumah-rumah warga, kami punya kartu namanya kartu pacar peluk sehat, kartu pacar peluk itu kita berikan kepada warga pemilik kartu itu untuk berobat ke klinik pratama madina sudah tidak membayar lagi, kita sudah bekerjasama dengan pihak klinik, dimana biaya berobat itu diambilkan dari dana kaleng itu. Jadi kartu pacar peluk sehat itu sebenarnya untuk membantu masyarakat kurang mampu yang tidak terjangkau Kartu Indonesia Sehat atau kita biasa sebut KIS.¹⁰³

Pendapat lain disampaikan juga oleh pengurus Koin NU UPZIS desa Sengon yakni Bapak Imam Mawardi, beliau menyampaikan bahwa hasil dari dana koin NU ini bisa membiayai program TPQ desa Sengon.

Alhamdulillah dari hasil pengumpulan dana infak kaleng koin NU ini kita mampu untuk membayar gaji dari ustadz pengajar anak-anak desa Sengon. Kan kita ada ya mbak namanya program TPQ, nah anak-anak sudah tidak perlu untuk membayar kalau mau belajar agama, semua didapat dari hasil koin NU masyarakat desa Sengon sendiri, bahkan kita juga ada pengadaan seragam TPQ. Alhamdulillah anak-anak dan masyarakat sangat menyambut baik adanya gerakan dan pengelolaan koin NU ini dari kami.¹⁰⁴

LAZISNU Jombang sendiri dalam pengelolaan dana Koin NU ini mempunyai beberapa tahap meliputi sosialisasi, pengumpulan dana, pengelolaan dana, pendistribusian dan pencatatan.

Kita sosialisasinya ya rutin setiap ada acara pengajian NU baik Fatayat, Muslimat, Ansor, maupun dalam pelatihan kader NU, karena pematerinya dari orang LAZISNU sendiri jadi kita juga menyisipkan materi zakat dan program koin NU ini. Kalau yang langsung begitu, kalau sosialisasi yang tidak langsung kita

¹⁰³ Wawancara dengan pengurus UPZIS ranting Pacar peluk, Nine andine. 20 Mei 2019 13:05 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan pengurus UPZIS ranting Sengon, Imam Mawardi, 30 Mei 2019, 09:00 WIB

memanfaatkan sosial media ya mbak ada akun twitter, fb sama instagram.¹⁰⁵

Adapun untuk pengelolaan dana koin NU ini ditasyarufkan atau didistribusikan dalam empat program yang ada LAZISNU yang meliputi program kesehatan, bencana, ekonomi dan pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan manajer Administrasi Irqima menjelaskan:

Namanya infak berarti pentasyarufannya kan bebas, dalam artian terarah dengan 4 program yang ada di kita, beda kalo dengan zakat peruntukannya untuk 8 asnaf yang tidak bisa diganggu gugat. Kalo infak bebas kita bisa salurkan untuk anak yatim, bisa untuk pendidikan, kesehatan atau bencana. Tapi biasanya kalo bencana kita ada event tersendiri untuk penggalangan. Tapi kalo masih bencana lokal kita pake dana ini.¹⁰⁶

Pengelolaan dana infak memang harus ditujukan bagi kemaslahatan umat manusia dan tetap dalam koridor berjuang dijalan Allah. Adapun laporan pertanggungjawaban pendistribusian program LAZISNU Jombang tertera dalam laporan keuangan setiap tahunnya.

Tabel 1.2

Laporan Pendistribusian LAZISNU Jombang Tahun 2018

Pentasharufan Program		
Program Pendidikan	Rp	150.662.772,98
Program Kesehatan	Rp	29.790.000,00
Program Ekonomi	Rp	13.343.000,00
Program Siaga Bencana	Rp	485.370.800,00

¹⁰⁵ Wawancara dengan manajer program, Muhammad Syahal Masrur, 19 Juni 2019, 08:21 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan manajer keuangan, Irqima Azza, 17 Juni 2019, 11:55 WIB

Pentasarufan Zakat	Rp	4.083.971.900,00
QURBAN	Rp	57.775.350.000,00
Beban Biaya Operasional		
Sosialisasi, Promosi, Edukasi	Rp	165.044.300,00
Gaji Pegawai/Amil	Rp	-
Operasional dan Administrasi	Rp	113.815.300,00
Beban Biaya Lain	Rp	287.974,15
Jumlah Pengeluaran Tahun 2018	Rp	62.817.636.047,13

Jika dianalisis, pentasyarufan program LAZISNU Kabupaten Jombang di atas lebih banyak ditasyarufkan pada program siaga bencana sebanyak Rp. 485.370.800,00. Lalu program kedua ada pada program pendidikan sebesar Rp. 150.662.772,98 dana yang disalurkan pada program tersebut.

LAZISNU Kabupaten Jombang mempunyai dua sifat program berdasarkan pemberian bantuan yakni insidentil dan rutin. Adapun pemberian yang sifatnya insidentil berupa pemberian bantuan kesehatan, bencana dan santunan kaum lansia. Sedangkan yang sifatnya pemberian rutin adalah santunan untuk santri tahfidz setiap bulannya dengan nominal dua ratus lima puluh ribu untuk setiap santri binaan.

Yang rutin itu bantuan beasiswa santri tahfidz, yang rutin tiap bulan biasanya 250 ribu, tapi yang 2019 ini kemarin belum terlaksana karena belum ada pembukaan lagi, tapi sudah ada pemberian ke beasiswa tahfidz, Lalu ada santunan lansia, malah yang ramadhan ini kita full di pemberian santunan lansia tapi sifatnya bukan rutin.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan Manajer keuangan, Iqima Azza. 17 Juni 2019, 11:30 WIB

Berikut adalah data penerima bantuan beasiswa tahfidz qur'an PC LAZISNU Kabupaten Jombang periode I (Mei 2018-April 2019).

Tabel 1.3

Daftar Penerima Beasiswa Tahfidz Quran LAZISNU Jombang

Periode I (Mei 2018-April 2019)

No	Nama Santri	Asal Pondok	Alamat
1.	Nasidin	HQ Jogoroto	Ds. Sumberbendo kec. Jogoroto Kab. Jombang
2.	M. Abdul Hafid	Denanyar	Jl. KH. Bisri Syansuri no 21, Denanyar Jombang
3.	Ahmad Mawardi	HQ Jogoroto	Ds. Sumberbendo kec. Jogoroto Kab. Jombang
4.	Yunfafatul Amala	Walisongo Cukir	PP. Walisongo Cukir Jombang
5.	Alfiyan Dimiyati	Denanyar	Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang
6.	M. Fawaid	Al-Idqon	Dsn. Bendungrejo Ds. Jogoroto Kec. Jogoroto Kab. Jombang
7.	Imam Syafi'i	HQ Peterongan	Ds. Rejoso Kec. Peterongan Kab. Jombang
8.	Alfiyatus Sa'adah	Denanyar	PP. Mambaul Ma'arif Denanyar Kab. Jombang
9.	Diah Ayulrawati	PP. Bahrul Ulum	PP. Al Ikhlas Bahrul Ulum Jombang
10.	Sufi Sulaiman	HQ Jogoroto	Ds. Sumberbendo kec. Jogoroto Kab. Jombang

Sedangkan untuk program yang sifatnya ekonomi produktif, di LAZISNU Jombang sendiri masih belum masif, pemberian bantuan masih banyak yang sifatnya konsumtif. Hal ini dikarenakan lembaga masih membutuhkan perencanaan yang matang terkait program yang sifatnya ekonomi produktif. Kurangnya personel dan perencanaan yang

matang masih belum memungkinkan untuk melakukan pembinaan dan monitoring terhadap pengembangan usaha jangka panjang. Selain itu LAZISNU sendiri dalam melaksanakan program lebih banyak bekerjasama dengan lembaga NU lainnya seperti Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Masyarakat NU (LAKPESDAM) dan Lembaga Takmir Masjid NU (LTMNU). Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Pernah, kita pernah berjalan tahun 2017 lalu yakni pemberian rombongan yang orang nglijo sama rongsokan, jadi kita beri alat usaha itu monitoringnya ya dari LAKPESDAM soalnya kalo kita yang langsung kesana ga memungkinkan ya kalo harus terus monitoring. Ada juga yang langsung ke pimpinan mau minta berupa barang tapi kisa kasih uang dulu untuk modal usaha. Lalu pernah ada pelatihan *enterpreneur*, maunya kita kasih buat modal usaha, tapi karena anak-anaknya sendiri yang agak *mbulet* (susah) jadi kita ga mau ambil konsekuensi untuk mempercayakan pada anak-anak yang ga niat dari awal, akhirnya gagal. Mereka sudah punya bekalnya tinggal kita proses tapi anaknya agak *mbulet* makanya kita stop aja dulu. Terus sebenarnya kita ada rencana tapi belum terlaksana, insyaallah setelah lebaran ini kita akan berencana bekerjasama dengan pengusaha muda teh kayak teh poci, tapi namanya teh ku, nah itu rencana nanti kita akan memberikan alat usaha tapi sudah bentuk rombongan dan satu set teh yang tinggal dijual aja, nah itu sistemnya nanti jadi mereka kita beri itu dikelola, nah setiap bulannya mereka juga akan berinfak ke LAZISNU. Nah nanti infaknya itu kita kelola misalnya sudah mencukupi kita akan buat alat usaha baru. Jadi mereka mendapatkan alat usaha untuk kebutuhan ekonomi mereka, kemudian tetap berinfak. Nah istilahnya menerima dan memberi. Tapi ini masih proses karena butuh perencanaan yang matang. Ekonomi produktif di LAZISNU belum begitu masif, kita masih kebanyakan konsumtif.¹⁰⁸

Sebelum mengelola dana koin NU ini, LAZISNU Kabupaten Jombang melakukan rapat koordinasi terkait dengan eksekusi

¹⁰⁸ Wawancara dengan manajer keuangan, Irdima Azza, 17 Juni 2019, 12:00 WIB

pendistribusian agar tepat sasaran dan memperoleh konsep kemaslahatan terhadap masyarakat penerima bantuan. Biasanya rapat koordinasi dilakukan satu kali dan langsung terjun ke lapangan.

Sebagaimana hasil wawancara lapangan berikut:

Ya sebelum pentasyarufan kita ada namanya rapat. Kalo misalnya ada pengajuan kesehatan misalnya. Itu tetep kita selektif, kita tetep tinjau dulu ada timnya bagian peninjau ke rumahnya, kalo berita itu benar ya kita teruskan. Kalo ada yang rekomendasi bantuan renovasi rumah, ya kita survey dulu benar tidaknya informasi dan kelayakan. Jadi kita ga asal ngasih ya, kita inginnya pentasyarufannya benar-benar bermanfaat untuk dia. Biasanya kita cuma rapat sekali besoknya langsung terjun ke lapangan. Kita ga nyebutnya rapat sih mbak, tapi lebih ke ngopi bareng¹⁰⁹

Adapun untuk biaya operasional, lembaga hanya mengambil 15% dari hasil *fundraising* setiap bulannya, hal ini sebagai upaya kehati-hatian agar tetap sesuai koridor dan keluar dari rel yang sudah ditentukan, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:¹¹⁰

Kita sudah berkhidmat bahwa sebagian besar pengurus ini lillahita'ala tidak mengambil gaji, ya gaji hanya kami beri untuk operasional saja yang stay di kantor, kita hanya ambil 15% dari hasil *fundraising*, lebih dari 15% kita namakan ga sehat ini lembaga, kami sangat berhati-hati dalam mengelola dana umat ya mbak.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Manajer program, Muhammad Syahal Masrur, 19 Juni 2019, 08:21 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Zainudin, Ketua LAZISNU PC Jombang. 23 Juni 2019 pukul 10.33 WIB

b. Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) di (LAZISNU) Kabupaten Jombang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Diantara esensi pengelolaan zakat melalui institusi amil adalah bagaimana mengefektifkan program penyaluran zakat yang memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan program penyaluran zakat yang memiliki dampak positif bagi kesejahteraan *mustahik* maupun kaum dhuafa. Sejumlah studi membuktikan bahwa penyaluran zakat secara langsung dari *Muzakki* (wajib zakat) kepada *Mustahik* memiliki dampak yang kurang signifikan dibandingkan dengan apabila penyaluran zakat tersebut dilakukan dengan melibatkan peran amil zakat maupun infak dalam mengintermediasi *Muzakki* dan *Mustahik*. Namun demikian, harus diakui bahwa kualitas program penyaluran infak ini perlu untuk terus ditingkatkan. Lembaga Amil Zakat (LAZ) perlu untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menyalurkan zakat, baik untuk pemograman yang bersifat konsumtif dan jangka pendek maupun untuk program-program yang bersifat produktif, memberdayakan dan memiliki dampak pada jangka panjang.

Dalam rangka upaya mengefektifkan amil dalam pengumpulan dana Koin NU, Pengurus Cabang (PC) LAZISNU Kabupaten Jombang memiliki pedoman tersendiri dalam pengelolaan dana Koin NU. Hal ini bisa dilihat pada poin sebelumnya terkait dengan panduan pengelolaan. Posisi amil sebagai salah satu *mustahik* yang ditentukan Allah

bukanlah tanpa maksud. Penyebutan posisi ini dalam Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa Tuhan menginginkan adanya pengelolaan dana zakat yang profesional oleh instansi atau kelompok orang tertentu yang disebut amil. Mereka inilah yang melakukan upaya fundraising sekaligus mengelola dan mendistribusikannya untuk kepentingan tujuan infak. Untuk kerja mereka inilah mereka berhak mendapat sebagian dana ZIS dan karena itu nama mereka disebut dalam Al-qur'an. Konsekuensinya, lembaga atau orang yang mengatasnamakan amil namun tidak mengeluarkan daya upaya untuk mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikannya secara profesional maka mereka tidak layak untuk mendapatkan porsi dana zakat. Amil semacam ini justru akan menggerogoti spirit keadilan sosial dan ekonomi dalam zakat.

Dalam upaya mencapai efektifitas pengelolaan dana koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. LAZISNU jombang berupaya untuk menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga di bawah naungan NU lainnya sebagai usaha untuk mengelola dana infak secara tepat guna. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan manajer administrasi, Irgima menjelaskan:

Tentu kita kerjasama dengan lembaga NU lainnya, enakya di NU kan gitu ya, banyak lembaga. Jadi kalo kita ada pentasyarufan program kita juga akan bekerjasama dengan lembaga lainnya yang sesuai dengan konsentrasi mereka. Biasanya mereka akan memberikan laporan kepada kita, nah

kita hanya memfasilitasi itu. Selebihnya eksekusi tergantung mereka.¹¹¹

Pentingnya survey dan *roadmap* serta skala prioritas dalam menentukan kebijakan penerima bantuan sangatlah penting, sesuai dengan UU. No 23 tahun 2011 mengenai tata pengelolaan zakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan. Dalam hal penerimaan misalnya, koordinasi serta rapat rapat anggota yang nantinya akan menjalankan programnya bisa berjalan optimal. Pendistribusian dilakukan setelah semua dana ZIS terkumpul kemudian disalurkan pada masyarakat fakir miskin yang betul-betul membutuhkan uluran tangan. Penilaian kriteria kelayakan pemberian bantuan pasti harus ada standar tersendiri bagi setiap lembaga yakni berupa form survey kelayakan penerima bantuan. Namun di LAZISNU PC sendiri masih belum ada ketentuan tersendiri untuk menilai kelayakan dari penerima bantuan. Dalam pentasyarufan ada yang memang berasal dari rekomendasi donatur ada juga dari inisiatif pengurus dalam menentukan kriteria *mustahik* maupun masyarakat penerima bantuan. Sebagaimana hasil wawancara lapangan berikut:

Oh kalo standar kita belum ada ya, biasanya ada yang memberi rekomendasi ke kami. sebelum pentasyarufan kita ada namanya rapat. Kalo misalnya ada pengajuan kesehatan misalnya. Itu tetep kita selektif bukan berarti kita pilih-pilih ya, kita tetep tinjau dulu ada timnya bagian peninjau ke rumahnya, kalo berita itu benar ya kita teruskan. Kalo ada yang rekomendasi bantuan renovasi rumah, ya kita survey dulu benar tidaknya informasi

¹¹¹ Wawancara dengan manajer keuangan, Irqima Azza, 17 Juni 2019, 11:25 WIB

dan kelayakan. Jadi kita ga asal ngasih ya, kita inginnya pentasyarufannya benar-benar bermanfaat untuk dia. Kalo standar belum ada ya, pokoknya kita melihat dari kondisi fisik aja kan udah tau. Pokoknya dana infak bermanfaat untuk dia.¹¹²

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan mencapai tujuan dari LAZISNU sendiri yakni kemandirian ekonomi umat, LAZISNU melakukan perencanaan dan koordinasi serta monitoring terhadap program yang dilaksanakan sebagaimana hasil wawancara berikut:

Tergantung dari apa yang kita kasih ya mbak, kalo berupa bantuan makanan pokok kan kita ga mungkin monitoring, tapi kalo berupa alat usaha tetep kita ada monitoring, biasanya kita ga sendiri. Kerjasama contohnya rombongan. Ada lakesda yang kita gandeng. Biasanya kan ada komunitasnya ya komunitas nglijo. Gitu kita serahkan semuanya ke Lakesda untuk menindaklanjuti. Enaknya di NU itu banyak lembaga kan, kalo misalnya ada program di masjid kita kerjasama ke LTM (takmir masjid). Jadi kalo kita langsung monitoring kesana ga bisa seperti itu tetep kita ada perantara¹¹³

Lalu penerapan pengelolaan dana ZIS haruslah sesuai dengan syariat Islam dan serta kegunaanya harus sesuai pula dengan prinsip ekonomi Islam. Prinsip-prinsip yang menjadi kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yaitu kerja (*resource utilization*), kompensasi (*compensation*), efisiensi (*efficiency*), profesionalisme (*professionalism*), kecukupan (*sufficy*), pemerataan kesempatan (*equal opportunity*), kebebasan (*freedom*), kerjasama (*corporation*), persaingan (*competition*), keseimbangan (*equilibrium*), solidaritas (*solidarity*, informasi simetri (*synmetric information*). Dalam komunikasi antar tim guna mencapai konsep efektivitas pengelolaan dana

¹¹² Wawancara dengan manajer keuangan, Irqima Azza, 17 Juni 2019, 11:45 WIB

¹¹³ Wawancara dengan manajer keuangan, Irqima Azza, 17 Juni 2019, 11:34 WIB

koin NU, amil di LAZISNU jombang selalu melakukan evaluasi untuk melihat *feedback* atau umpan balik, biasanya mereka akan melakukan evaluasi program setiap bulannya. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Oh ya tetep ada, biasanya kita rapat bulanan kalo harian ga ada ya, biasanya bulanan dan semester, kita evaluasi kinerja dan evaluasi untuk semua program juga. sebenarnya kita dalam pentasyarufan bukan pilih-pilih. Tetap kita ada edukasi untuk mustahiknya dengan artian kalo kita diberi kita juga harus bisa memberi. La kayak yang rombongan itu kita juga kasih kaleng NU itu. Selalu ada edukasi.¹¹⁴

Pengelolaan dana koin NU juga sesuai dengan prinsip ekonomi Islam pemerataan kesempatan (*equal opportunity*) dimana dalam pengembangan program yang bersifat produktif. LAZISNU berupaya untuk memberikan kesempatan pada masyarakat dhuafa untuk mengembangkan diri dan perekonomian mereka, salah satunya program pemberian rombongan usaha *lijo* dan rosok. Selain itu ada juga program pelatihan *enterpreneur* setiap tahunnya.

Ekonomi produktif di LAZISNU belum begitu masif, kita masih kebanyakan konsumtif. Tapi biasanya tiap tahun kita ada event pelatihan *enterpreneur*. Tahun lalu kita bekerjasama dengan yayasan bintang timur dimana sasarannya adalah anak yatim yang usianya yang udah SMA, jiwa-jiwa *enterpreneur* dan mindset kan sudah harus ada buat bekal mereka, biasanya ada camp selama 3-4 hari. Tapi untuk keberlanjutannya yang urus pihak yayasan. Kita hanya memfasilitasi untuk mencarikan anak yatim yang sesuai dengan kriteria.¹¹⁵

Selain itu dalam prinsip ekonomi Islam informasi simetri (*symmetric information*) juga penting agar tidak menghilangkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem manajemen. Setelah dilakukan penelitian,

¹¹⁴ *Ibid*

¹¹⁵ Wawancara dengan manajer keuangan, Irdima Azza, 17 Juni 2019

administrasi dan koordinasi menjadi kelemahan yang masih harus dibenahi oleh lembaga. Banyak sekali keluhan terhadap kurangnya koordinasi antara PC, MWC dan ranting serta administrasi yang masih buruk. Belum adanya instruksi dari pengurus cabang untuk melaporkan secara rutin hasil dari penghimpunan baik dari MWC dan ranting. Sehingga pencatatan hasil *fundraising* dirasa kurang maksimal. Sebagaimana hasil wawancara di lapangan sebagai berikut:

Sebenarnya gerakan koin NU atau Jombang bersedekah ini antusiasnya sangat bagus mbak, kalau ranting mampu menggerakkan warganya dalam gerakan berinfak serentak ini, apalagi Jombang ini mayoritasnya orang NU. Buanyak hasil fundraising sebenarnya, tapi pencatatannya ini yang kurang maksimal, wong ga ada instruksi langsung dari PC kok, ya ranting ga buat, ini nih selebaran intruksi cuma pas event zakat fitrah saja, setiap ranting wajib nyetor. Nah yang aneh kemaren masak antara kurban sama zakat fitrah itu pencatatannya banyak kurbannya, kan lucu. Coba kalo dari PC sama MWC berkoordinasi memberi intruksi kepada ranting agar setiap bulan rutin membuat laporan penghimpunan dana koin NU ini pasti yang terdeteksi banyak. Sehingga jelas juga pentasyarufannya untuk apa aja.¹¹⁶

Dalam konsep kesejahteraan sendiri, Zakat, infak dan sedekah (ZIS) merupakan alat bantu sosial mandiri yang menjadi kewajiban moral bagi orang kaya untuk membantu mereka yang miskin dan terabaikan yang tak mampu menolong dirinya sendiri meskipun dengan semua skema jaminan sosial yang telah ada, sehingga kemelaratan dan kemiskinan dapat terhapuskan dari masyarakat Muslim. Hal itu terlihat pada hasil

¹¹⁶ Wawancara dengan pengurus UPZIS ranting desa Sengon, Imam Mawardi. 30 Mei 2019 09:15 WIB

wawancara kepada ibu Sofiatin yang beralamat di desa Sambong, seorang janda penerima bantuan LAZISNU PC Jombang. Beliau menjelaskan:

Ya alhamdulillah mbak, saya sangat terbantu sama bantuan yang diberikan. Yo karna saya juga janda dan ga punya anak. Hidup saya bergantung pada penjualan kripik. Karena suami saya aktivis NU dulu ya makanya saya dikasih. Mungkin ini sebagai wujud perjuangan suami saya dulu. Ya Alhamdulillah Biasanya dikasih uang santunan dua ratus ribu sama bahan-bahan pokok tiap bulan, yowis alhamdulillah, tapi tiga bulan belakangan ini saya ga dapat lagi ya saya juga ga mengharap. Tapi bantuan ini sedikit banyak sangat membantu ekonomi saya¹¹⁷

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara terhadap ibu Alfiah, seorang pengusaha rosok asal desa Sumberwinong, penerima bantuan rombongan. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Dapat bantuan rombongan senang sekali mbak, jadi saya bisa mengembangkan usaha rosok saya ya walaupun masih begini. Cuma masih butuh banyak pembinaan, sama bantuan modal lagi agar usaha ini bisa berkembang¹¹⁸

Pengelolaan dan pendistribusian yang seperti ini sebenarnya sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dimana pengelolaan infak sudah sesuai dengan tujuan dari ekonomi Islam itu sendiri (*maqashid asy-syariah*) yaitu mencapai dunia dan akhirat (*falah*). Dasar prosedur pengelolaan dana infak adalah memberi rizki, berapa karunia Allah atau menafkahkan hartanya kepada orang lain dengan ikhlas karena Allah. Infak menyerahkan harta atau nilainya dari perorangan atau badan hukum untuk diberikan kepada seseorang karena kebutuhan, mengurangi penderitaan

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sofiatin, Penerima santunan janda, 17 Juni 2019, 13:11 WIB

¹¹⁸ Wawancara dengan ibu Alfiah, seorang pengusaha rosok asal desa Sumberwinong, penerima bantuan rombongan. 19 Juni 2019, 13:21 WIB

masyarakat, memelihara ketentraman, menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

c. Kendala yang Dihadapi dalam Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah telah melakukan beberapa cara dalam memaksimalkan pengelolaan dana koin NU mandiri agar tepat guna dan tepat sasaran, sehingga program yang dijalankan dapat berjalan maksimal. Namun kendala saat melakukan pengelolaan pasti akan dihadapi oleh sebuah lembaga dalam menjalankan kegiatan. Berikut adalah kendala yang dihadapi dalam melakukan pengelolaan dana koin NU mandiri, antara lain kurangnya intensitas dalam penjemputan serta tidak terstruktur atau terjadwal dengan baik. Sebagaimana hasil peneliti di lapangan:

Ada dua-duanya mbak, ada yang *munfiq* langsung datang ke kantor ada juga yang kita kesana, kalo yang diantar itu satu bulan sekali, kalo yang kita ngambil ke rumah-rumah itu kadang sebulan sekali, kadang juga dua bulan sekali tergantung sampai penuhnya kaleng itu.¹¹⁹

Sebuah lembaga zakat tentunya telah melakukan beberapa perencanaan yang harus diterapkan, namun penerapan yang tidak sesuai dengan perencanaan tentu akan menghambat tercapainya tujuan.

Lalu pernah ada pelatihan *entrepreneur*, maunya kita kasih buat modal usaha, tapi karena anak-anaknya sendiri yang agak

¹¹⁹ Wawancara dengan manajer pemograman, M syahal Masrur. Tanggal 19 Juni 2019 pukul 09.55 WIB

mbulet (susah) jadi kita ga mau ambil konsekuensi untuk mempercayakan pada anak-anak yang ga niat dari awal, akhirnya gagal. Mereka sudah punya bekalnya tinggal kita proses tapi anaknya agak *mbulet* makanya kita stop aja dulu. karena butuh perencanaan yang matang lagi.¹²⁰

Banyaknya kaleng koin NU yang di sebarakan sehingga saking banyak jumlahnya ada yang tidak terdeteksi dan pencatatan yang kurang maksimal terhadap *munfiq* kaleng koin NU mandiri juga menjadi kendala dalam pengelolaan dana koin NU mandiri. Sebagaimana hasil lapangan berikut:

Kendalanya ya itu mbak. saking banyaknya kaleng sampai tidak terdeteksi.¹²¹

Kendala lainnya yakni Kondisi JPZIS dan UPZIS yang tidak aktif di beberapa daerah juga menjadi kendala pengelolaan dana koin NU ini. Sehingga PC LAZISNU Jombang turun langsung untuk membantu kondisi UPZIS ranting yang kurang masif. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Ya kalo kondisi UPZIS rantingnya aktif dan mampu menggerakkan wilayahnya itu menjadi faktor pendukung kami dalam pengelolaan kaleng koin NU ini, tapi sebaliknya kalau UPZIS maupun MWC nya tidak aktif ya itu menjadi kendala kami juga, karena pengurus cabang bertanggung jawab untuk memasifkan setiap lembaga di bawahnya, seperti kita tahu ada 21 MWC yang ada di Jombang, tapi ga semuanya kan masif, ada juga yang ga begitu aktif. Nah kalau begitu kami dari cabang yang langsung turun tangan kesana.¹²²

Lalu rendahnya pemahaman masyarakat akan keutamaan bersedekah dan kewajiban zakat menjadi kendala bagi penghimpunan koin

¹²⁰ Wawancara dengan manajer administrasi, Iqima Azza 17 Juni 2019

¹²¹ *Ibid*

¹²² Wawancara dengan manajer program, Muhammad Syahal Masrur. 19 Juni 2019, 09:00

NU mandiri di LAZISNU PC Jombang, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalo orang berinfak kan mood-mood an ya mbak, namanya juga sedekah tergantung moodnya orang, kadang mood orang kan ga setiap hari sama. Terus pemahaman masyarakat tentang manfaat sedekah dan kewajiban zakat kan ga semua orang tahu.¹²³

¹²³ Wawancara dengan manajer program, Muhammad Syahal Masrur. 30 Mei 2019, 10:15 WIB